

## BAB II

### KONDISI OLAH RAGA PERAIRAN DAN REKREASI DI KOTA SEMARANG

#### 2.1. Tinjauan Fasilitas Olah Raga Perairan di Kota Semarang

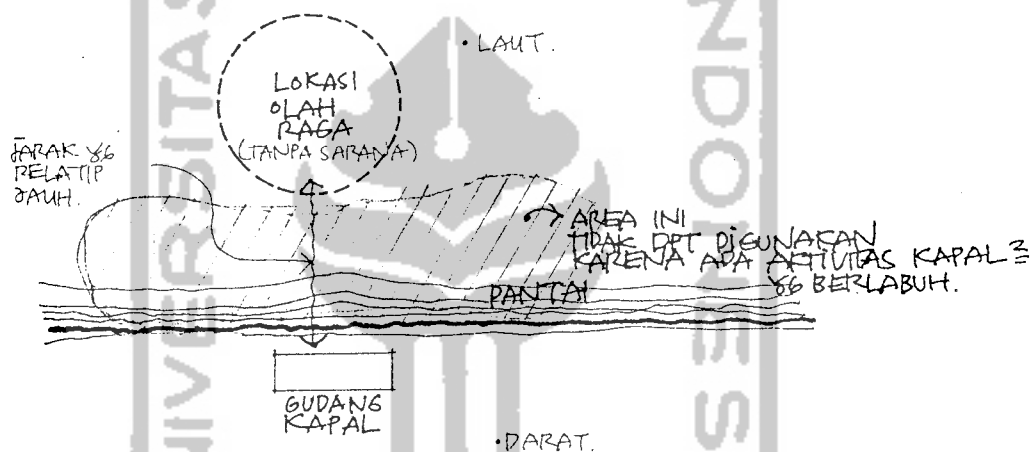
Seperti telah diuraikan secara singkat pada pendahuluan (Bab I), olah raga perairan di Indonesia pada umumnya dan di Kota Semarang pada khususnya sedang mulai digalakan kembali. Namun demikian pada kenyataannya, olah raga ini masih mengalami laju yang kurang pesat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor<sup>1)</sup>:

- Olah raga ini termasuk olah raga "mahal" sehingga penyediaan fasilitasnya terbatas.
- Kurang banyak dipublikasikan, sehingga masyarakat banyak yang tidak mengetahui.
- Olah raga ini memerlukan perlengkapan yang banyak dan waktu persiapan yang cukup lama.
- Olah raga ini tidak dapat dilakukan disembarang tempat. Lokasi kegiatannya memerlukan persyaratan khusus.
- Fasilitas yang ada, khususnya di Semarang masih sangat kurang.
- Perkumpulan/keorganisasian mengenai olah raga ini masih kurang karena peralatannya yang relatif mahal.
- Karena berbagai kendala yang telah disebutkan di atas, menyebabkan perolehan bibit-hibit untuk cabang olah raga ini cukup sulit.

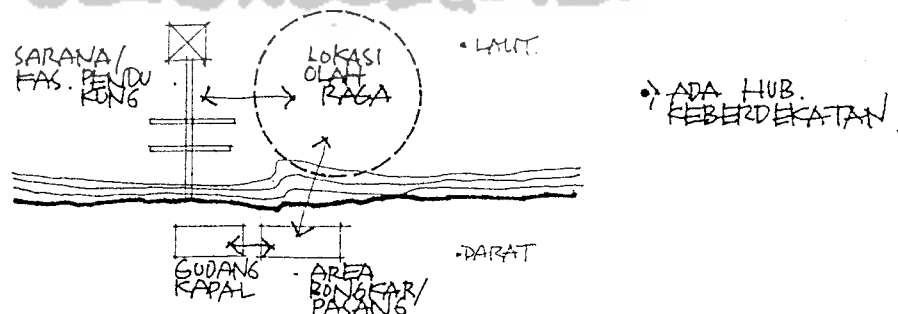
Pada dasarnya olah raga perairan yang sedang berkembang di Semarang terdiri dari: ski air, layar, dayung, kano/kayak, power boating. Masing-masing mempunyai fasilitasnya sendiri-sendiri di berbagai tempat di perairan Kota Semarang. Dan fasilitas-fasilitas tersebut belum ada yang sempurna. Bahkan ada yang masih semi permanen. Fasilitas-fasilitas tersebut adalah:

### 2.1.1. Pantai Utara Semarang

Yang dimaksudkan adalah di pelabuhan Tanjung Mas. Fasilitas di sini amat terbatas dan masih menumpang di Angkatan Laut (Sional). Tempat/pangkalan kapal/perahu dan gudang peralatan masih menjadi satu dengan pelabuhan kapal. Yang menjadi permasalahan adalah masalah keamanan dan juga masalah pelaksanaan olah raga tersebut, di mana lokasinya harus jauh di tengah laut karena harus melewati pelabuhan kapal terlebih dahulu.



Kondisi yang demikian menyebabkan keterbatasan alat dan perlengkapan yang harusnya selalu tersedia dekat dengan arena olah raga.



Faktor-faktor keamanan, keselamatan baik peralatan maupun atlet dan juga faktor kenyamanan berolah raga belum dapat dirasakan dalam fasilitas olah raga perairan yang ada di Tanjung Mas. Suatu

fasilitas yang baik perlu diadakan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut dan untuk memajukan olah raga perairan di Semarang.

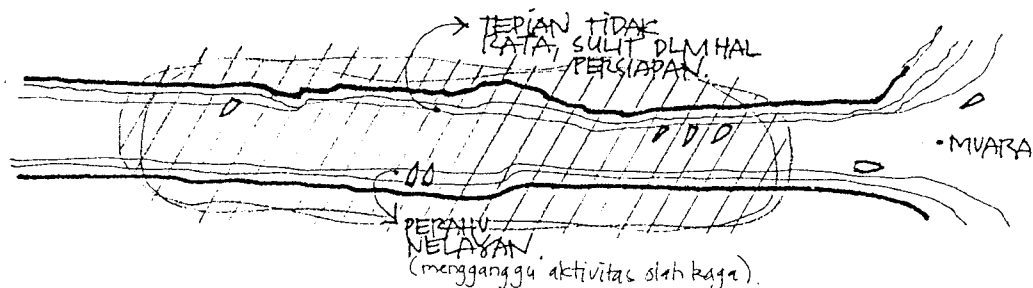
Jenis olah raga perairan yang memakai fasilitas di Tanjung Mas ini adalah: ski air, Layar dan power boating. Untuk ketiga jenis cabang olah raga ini memerlukan persyaratan pokok:

- gelombang yang relatif kecil
- gudang kapal/ruang simpan yang aman dan baik
- area bongkar pasang yang memadai.

Ketiga hal pokok ini belum terdapat pada fasilitas yang ada sekarang.

#### 2.1.2. Sungai Banjir Kanal Barat

Khususnya untuk olah raga dayung, kayak/kano dilakukan di Kali Banjir Kanal Barat. Mengingat untuk cabang ini diperlukan air yang tanpa gelombang. Fasilitas untuk olah raga ini jauh lebih sederhana karena tuntutan arenanya yang tidak seluas ski air ataupun layar. Sekalipun demikian sebagai fasilitas untuk olah raga perairan ini, lokasi yang ada masih jauh dari sempurna. Terutama mengenai pangkalan dan jalur-jalur untuk latihan. Dan juga mengenai gudang penyimpanan yang masih sangat kurang. Satu hal yang perlu diperhatikan bahwa di daerah sungai ini terdapat kapal/perahu nelayan yang cukup mengganggu.



Saat ini fasilitas yang ada hanyalah sebuah gudang di tepi kali, sedangkan untuk sarana olah raga (perairan) masih berwujud sungai yang alami.

## 2.2. Tinjauan Rekreasi dan Pariwisata di Kota Semarang

Kota Semarang mempunyai potensi yang besar di dalam pengembangan obyek wisata maupun rekreasinya. Hanya saja potensi itu belum diolah secara baik.

Jenis obyek yang ada dibedakan menjadi:

- obyek wisata alam
- obyek wisata budaya
- obyek wisata taman hiburan.

Sampai saat ini obyek-obyek yang telah ada adalah<sup>2)</sup>:

- Taman hiburan : a. THR Tegalwareng  
b. THR Taman Tabanas  
c. THD  
d. Taman Ria Tugu  
e. Taman Hiburan Pantai  
f. Musium Jawa Tengah  
g. Ondorante
- Pemandangan alam: a. Gombel  
b. Makam Dowo  
c. Taman Silayur Indah
- Peninggalan sejarah: a. Tugu Muda  
b. Lawang Sewu  
c. Gereja Blenduk

### 2.2.1. Faktor-faktor Pendukung pengembangan Obyek Wisata dan Rekreasi di Semarang

Perkembangan obyek wisata dan rekreasi di Kota Semarang akan terus berlangsung dengan baik. Hal ini didukung oleh beberapa faktor<sup>3)</sup>:

- a. Kedudukan Kota Semarang Sebagai Pusat Pemerintahan.

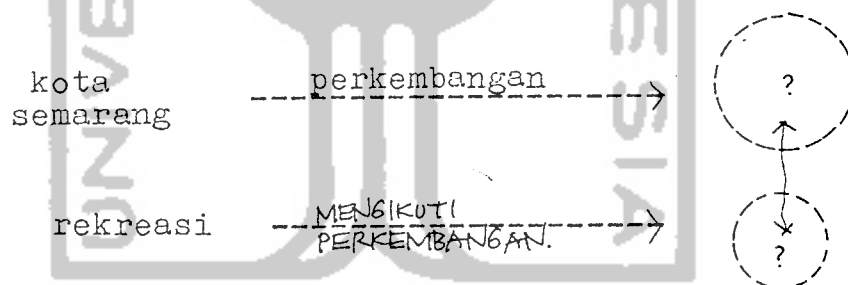
Kondisi ini menyebabkan Kota Semarang mempunyai daya tarik lebih daripada kota-kota lainnya di Jawa Tengah kecuali Yogya. Terutama bagi wisa-

tawan yang datang dari luar pulau dan luar negeri, minimal Kota Semarang dapat berfungsi sebagai tempat transit para wisatawan tersebut.

Dan sesungguhnya, dalam kaitannya sebagai pusat pemerintahan, Kota Semarang mempunyai perkembangan yang lebih pesat disegala bidang. Hal ini juga merupakan faktor pendukung yang penting.

b. Kota Semarang sebagai pusat kegiatan perdagangan

Kondisi ini menjadikan Kota Semarang mempunyai tingkat keramaian (kedinamisan) yang cukup tinggi. Dengan sendirinya hal ini mempercepat perkembangan Kota Semarang di segala bidang. Dan perkembangannya ini akan diikuti oleh munculnya fasilitas-fasilitas baru (termasuk fas. rekreasi) dengan kondisi yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan yang ada.



c. Kondisi Pencapaian Kota Semarang

Kota Semarang mempunyai letak geografis yang menguntungkan sebagai obyek wisata yaitu dapat dicapai dengan tiga cara: darat, laut dan udara. Kemudahan pencapaian ini menyebabkan Kota Semarang mempunyai kemungkinan lebih besar untuk dikunjungi dibandingkan kota lainnya.

d. Fasilitas Pendukung di Kota Semarang

Kota Semarang mempunyai fasilitas-fasilitas pendukung untuk keperluan wisatawan, diantaranya:

- sarana angkutan lokal dengan berbagai macam jenis (bus, taksi, mikrolet dll)
- pelabuhan. terminal dan stasiun
- Fasilitas akomodasi: hotel, losmen (tercatat 70 buah hotel dengan 1.791 kamar dan losmen dengan 3.105 kamar)
- Pusat-pusat keramaian kota yang cukup menarik.

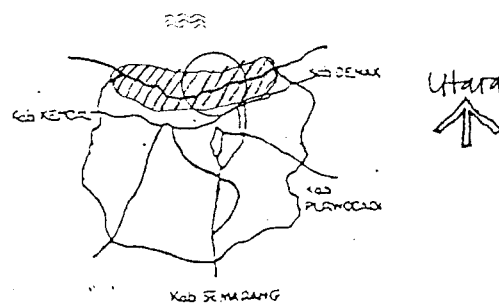
### 2.2.2. Pengembangan Obyek Rekreasi Pantai

Pantai Utara Semarang telah ditetapkan sebagai area untuk pengembangan wisata dan rekreasi (RIPOW tahun 1988).

Sejauh ini, daerah tepian Pantai Utara Semarang yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan adalah daerah bagian tengah. Hal ini mengingat beberapa aspek fisiknya:

- a. Dekat dengan pelabuhan
- b. Dekat dengan pusat kota Semarang.
- c. Pada daerah ini terdapat muara sungai sehingga perairan di sekitar itu mengandung kadar garam yang rendah, hal ini baik untuk daerah tambatan kapal sebab kurangnya kadar garam baik untuk perawatan kapal. Selain itu pada daerah muara terdapat banyak ikan dan cocok untuk aktifitas memancing.

Disamping daerah tepian Pantai Utara Semarang, sebenarnya ada satu lagi lokasi yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata maupun rekreasi, yaitu Pulau Tirang. Pulau ini terletak di sebelah utara pantai Barat Kota Semarang.



## 2.3. Tinjauan Lokasi Pantai Utara Semarang

### 2.3.1. Rencana Induk Kota (RIK)

Pada tahun 1976, Kota Semarang dimekarkan luasnya dari 99,4 m<sup>2</sup> menjadi 364,81 m<sup>2</sup> sebagai tindak lanjut dari pencetusan Rencana Kota Semarang tahun 1975 - tahun 2000 yang dikeluarkan tahun 1975. Suatu pola radio-konsentrik diterapkan sebagai pola morfologis kota yang baru. Kota Semarang harus dapat mendukung banyak fungsi pusat untuk Jawa Tengah: pusat pemerintahan, pusat kebudayaan dan pusat perdagangan.

Sejak saat itu wilayah pantai Utara Semarang telah ditentukan sebagai area pengembangan obyek rekreasi (areanya terbentang dari pelabuhan Tanjung Mas ke arah Barat.). Sedangkan area sekitarnya berupa tambak, perumahan, pusat perdagangan dan industri. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada peta RIK (dilampirkan).

### 2.3.2. Guna Lahan Pantai

Pemanfaatan Pantai Semarang dapat dikelompokkan menjadi:

#### a. Sebelah Timur

Merupakan pelabuhan samudra Semarang, yang akan mendukung Semarang sebagai kota perdagangan selain sebagai kota pantai. Pelabuhan samudra ini merupakan bagian integral dari kota Semarang dimana direncanakan juga sarana dan prasarana yang diperlukan, misalnya: pergudangan, tempat servis kapal dan fasilitas lain yang mendukung.

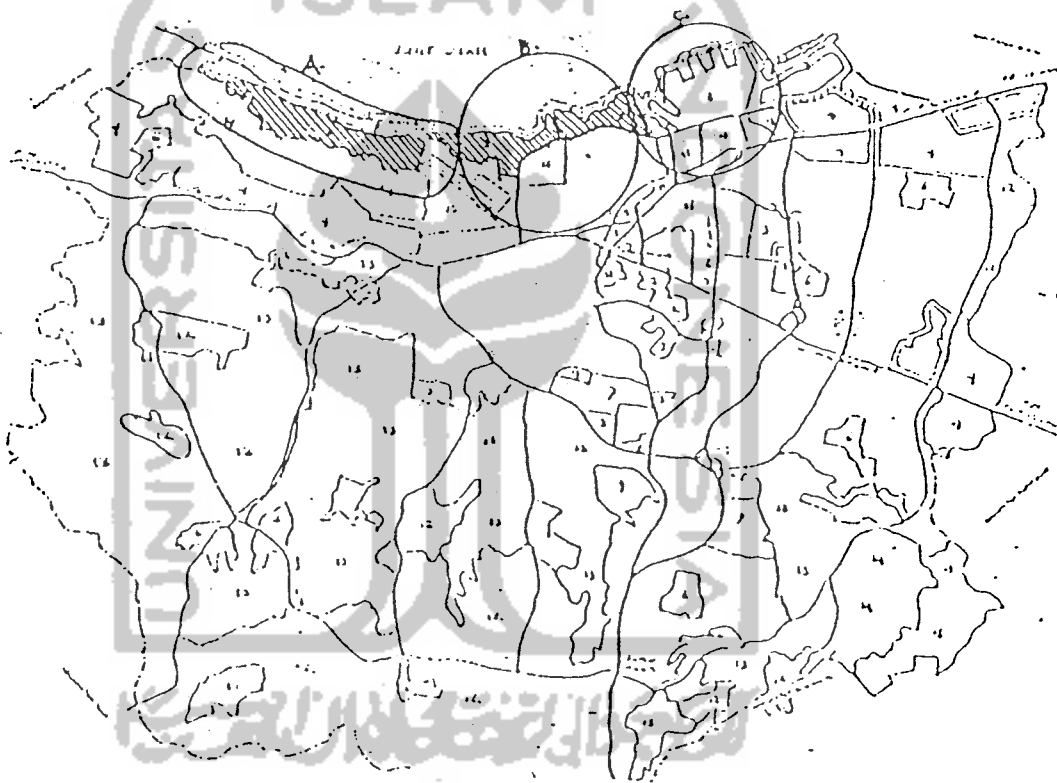
#### b. Sebelah Tengah

Pantai pada bagian ini dekat dengan pelabuhan dan dekat dengan muara sungai Banjir-

kanal Barat, dan digunakan sebagai pelabuhan nelayan, yaitu dengan pemberian tambatan-tambatan perahu untuk perahu nelayan.

c. Sebelah Barat

Merupakan pemukiman nelayan. Sebagian besar nelayan selain menangkap ikan di laut, mereka juga mengerjakan tambak ikan yang terletak di sepanjang pantai.



Fasilitas yang sekarang ada dan telah pula berfungsi dengan baik adalah PRPP yang saat ini juga sedang terus dikembangkan menjadi kompleks fasilitas rekreasi masa depan. Menyerupai Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta. Untuk itu segala fasilitas penunjang terutama jaringan jalan telah tersedia dan direncanakan di kawasan tersebut.



### 2.3.3. Letak Geografis

Kota Semarang dengan perairan pantainya terletak pada :  $06^{\circ}50'$  LS -  $07^{\circ}05'$  LS dan  $109^{\circ}45'$  BT -  $110^{\circ}30'$  BT,

membujur di Pantai Utara Jawa, dengan batas-batas:

- Di sebelah Utara : Laut Jawa
- Di sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Purwodadi
- Di sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Di sebelah Barat : Kabupaten Kendal

### 2.3.4. Topografi dan Geologi

Kota Semarang mempunyai kondisi topografi yang unik, yakni adanya dua daerah yang berlainan kondisinya: daerah atas dan daerah bawah.

Daerah bawah merupakan dataran rendah dan terletak di sebelah Utara kota, memanjang dari Barat ke Timur. Ketinggian tanah antara 0 - 250 cm dengan kemiringan berkisar 0 - 2%.

Pada daerah ujung Utara merupakan daerah pantai yaitu merupakan salah satu ciri dimana Semarang disebut sebagai kota pantai dengan didukung oleh ciri yang lain dengan adanya pelabuhan yang menimbulkan kegiatan bongkar muat barang dengan intensitas yang tinggi bagi pelayanan wilayah pengembangan yang dilayaninya.

Kondisi fisik pantai Semarang mempunyai spesifikasi keindahan laut dan kesegaran udara pantai yang dapat dikembangkan sebagai obyek rekreasi dan mempunyai masa depan yang cerah.

Daerah kota atas adalah dataran tinggi dan terletak di bagian selatan kota, memanjang dari Timur ke Barat. Ketinggian tanahnya berkisar antara 26 - 300 meter dari permukaan laut dengan variasi kemi-

ringan yang beraneka ragam.

Berdasarkan topografinya, maka keadaan geologi Kota Semarang dapat dibedakan:

Daerah bawah mempunyai struktur geologi sebagai berikut:

- Memanjang dari Barat ke Timur terdiri dari dataran pantai endapan sungai dan danau (alluvial).
- Alluvium sepanjang sungai ketebalannya berkisar antara 1 sampai 3 meter.
- Tidak terdapat mineral
- Sekitar 40% dari wilayah Kota Semarang terdiri dari dataran alluvium.

Daerah atas, yang terletak di sebelah Selatan kota, mempunyai struktur geologi sebagai berikut:

- Bagian Utara memanjang dari Barat ke Timur, mempunyai formasi dasar utama berupa: batu pasir tufaan, konglomerat, breksi vulkanik dan tufa. Lapisan batu pasir yang agak padat pada formasi dasar adalah sumber-sumber pasir yang baik untuk campuran beton.
- Bagian tengah (bagian Utara Kec. Gunung Pati) dan di Tenggara (sekitar kali Semarang) terdapat lapisan marine.

Dengan kondisi topografi dan geologi seperti ini, Kota Semarang sebenarnya mempunyai suatu kelebihan yaitu dengan dimilikinya daerah pantai dan daerah perbukitan dalam satu kota. Dan kondisi ini merupakan potensi bagi pengembangan obyek rekreasi.

#### 2.3.5. klimatologis

Kota pantai Semarang beriklim panas. Suhu pantai rata-rata adalah  $27^{\circ}\text{C}$ , dengan angka kelembaban 80%-90%.



Curah hujan rata-rata sepanjang tahun adalah 1500 mm - 6000 mm, dan curah hujan tertinggi terjadi sekitar bulan Januari dan terendah pada bulan Desember.

Kondisi angin berubah setiap 6 bulan sekali, pada bulan April s/d Oktober bertiup angin muson Barat laut yang rata-rata hembusannya tidak terlalu besar, sebaliknya pada bulan Oktober s/d April bertiup angin muson Tenggara yang cukup kencang dan mengakibatkan ombak yang cukup besar.

#### 2.3.6. Hidro Oceanografi

Pantai Semarang termasuk pantai yang landai, dengan ketinggian berkisar 0 - 15 meter di atas permukaan laut. Dengan kondisi semacam ini pantai Semarang dapat digunakan sebagai lokasi kegiatan yang membutuhkan tempat yang luas dan landai seperti: bermain air, berenang dan kegiatan lain.

Ketinggian gelombang berkisar antara 0,5 m - 1 m dan tidak membahayakan bagi kegiatan rekreasi pantai. Sedangkan kedalaman laut berkisar antara 5 m - 30 m, dengan pasang surut 0,6 meter diukur dari kedudukan garis tengah.

Dari sisi hidro-oceanografi, pantai Semarang cukup ideal sebagai lokasi rekreasi pantai.

## R E F E R E N S I

1. Wawancara dengan Bp. Edy H, selaku Ketua Harian KONI Kotamadya DATI II Semarang
2. Pemda DATI II Semarang dan Kantor Statistik Kodya Semarang, Monografi Kotamadya DATI II Semarang 1987, 1988
3. Wawancara dengan Bp. Sumardi, selaku Kepala Seksi Obyek Wisata dan Pramuwisata Khusus, Dinas Pariwisata Kotamadya DATI II Semarang.

